

**PERBANDINGAN TENTANG CARA BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA
TAMATAN SMP DENGAN TAMATAN MTS DI
KELAS II SMAN I KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**



OLEH

MUHAMMAD HABIBULLAH

NIM. 10811002283

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PERBANDINGAN TENTANG CARA BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA
TAMATAN SMP DENGAN TAMATAN MTS DI
KELAS II SMAN I KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMMAD HABIBULLAH

NIM. 10811002283

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Muhammad Habibullah (2013): Perbandingan tentang Cara Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara Tamatan SMP dengan Tamatan MTs di Kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTs di kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan studi pendahuluan di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar, dari studi pendahuluan itu diperoleh hipotesa bahwa ada perbedaan cara belajar siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar .

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTs kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTs di kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan membandingkan cara belajar siswa antara tamatan SMP dengan MTs pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar tamatan SMP dan tamatan MTS yang beragama Islam dengan objek penelitian adalah perbandingan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTS. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTs. Hasil ini berdasarkan dari perhitungan uji t yang diperoleh t hitung sebesar 2,13 lebih besar dari t table sebesar 2.00 atau $2,13 > 2.00$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa tamatan SMP memiliki cara belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dari cara belajar siswa dari tamatan MTs.

ABSTRACT

Muhammad Habibullah (2013): The Comparative of Learning Style Islamic Religious Education Between Graduates of Student Junior High School with Islamic Junior High School at Class II State Senior High School I XIII Koto Kampar District

The research is motivated by the presence of symptoms that indicate that the difference in learning outcomes between students graduated junior high school with student graduated Islamic junior high school at class II SMAN I XIII Koto Kampar on the subjects of Islamic religious education. This is seen when the researcher undertake a preliminary study at SMAN I XIII Koto Kampar, a preliminary study was obtained from the hypothesis that there is a difference in students learning with students graduated of student junior high school with Islamic junior high school at class II state senior high school I XIII Koto Kampar.

Formulation of the problem in this research is there a difference of learning style Islamic religious education between graduates of students junior high school with Islamic junior high school at class II State Senior High School I XIII Koto Kampar District Kampar Regency? The purpose this study was to determine differences learning style Islamic Religious Education between graduates of students Junior High School with Islamic Junior High School in class II State Senior High School I XIII Koto Kampar District.

This research is a comparative study to compare of learning style Islamic education between graduates of students junior high school with Islamic junior high school at class II State Senior High School I XIII Koto Kampar District. The subjects is students of class II State Senior High School I XIII Koto Kampar District and graduated from junior high school graduates who are Muslims by Islamic Junior High School object of study is the comparison of learning style Islamic Religious Education between graduates of students Junior High School with Islamic Junior High School at Class II State Senior High School 1 XIII Koto Kampar District. The analysis Data techniques using the t test.

Based on the data analysis it can be concluded that there is a difference in student learning in subjects of Islamic religious education at State Senior High School I XIII Koto Kampar District between the graduates of junior high school students graduated Islamic junior high school. Based on the analysis it know that t_{count} is 2.13 greater than t_{table} by 2,00 or $2.13 > 2.00$. so H_0 is rejected and H_a accepted. The results also show that the graduates of junior high school students have a better learning style for Islamic Junior High School on Islamic Religious Education.

الملخص

محمد حبيب الله (2013) : مقارنة عن كيفية تعليم التلاميذ في مادة تعليمية الدنية الإسلامية بين خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الإسلامية العالية الحكومية الأولى منطقة الثالثة عشر كوتو كمار

كان الدافع البحث عن وجود الأعراض التي تدل على أن الاختلاف في نتيجة التعلم بين بين خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الإسلامية العالية الحكومية 1 منطقة الثالثة عشر كوتو كمار في مادة تعليمية الدنية الإسلامية. ويمكن أن ينظر إلى هذا عندما الكتاب أجرت دراسة أولية في المدرسة العالية الحكومية 1 منطقة الثالثة عشر كوتو كمار ، وحصل على الدراسة التمهيدية من الفرضية القائلة بأن هناك فرقا في تعليم خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الإسلامية العالية الحكومية 1 منطقة الثالثة عشر كوتو كمار .

تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل هناك فرق في تعليم التلاميذ في مادة تعليمية الدنية الإسلامية بين خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الإسلامية العالية الحكومية الأولى منطقة الثالثة عشر كوتو كمار في مادة الدينية الإسلامية؟ في حين أن الغرض من هذه البحث لتحديد الاختلافات في تعليم التلاميذ في مادة تعليمية الإسلامية بين خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الحكومية في مدرسة العالية الحكومية الأولى منطقة الثالث عشر كوتو كمار.

هذا البحث هو دراسة مقارنة لمقارنة بين تعليم التلاميذ المبتدئين خريجين مدرسة الثانوية الحكومية با المدرسة الثانوية الأولى الحكومية في مادة تعليمية الدينية الإسلامية .وكانت الموضوعات التلاميذ من الصف الثانية في المدرسة العالية الحكومية الأولى منطقة الثالث عشر كوتو كمار وتخرج من جديد التلاميذ مادة الدينية الإسلامية خريجين المدارس الثانوية با المدرسة الثانوية الأولى الحكومية . تقنيات تحليل البيانات باستخدام اختبارت . واستنادا إلى تحليل البيانات أن نخلص إلى أن هناك فرقا في تعليم التلاميذ في مادة اعلمية الدينية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية بين خريجين مدرسة الثانوية الإسلامية با المدرسة العالية الحكومية الأولى .وتستند هذه النتائج التي حصلت عليها بشأن التدابير ر ر العد الاختبار بنسبة 2.13 أكبر من الجدول ر بنسبة >2.00 2، أو 2.13. لذلك تم رفض هو وقبلت ها .وأظهرت النتائج كذلك أن خريجين التلاميذ المدارس الثانوية لديهم وسيلة لمعرفة عن هذا الموضوع من أفضل طريقة التعليم الإسلامي لدراسة للمدارس العليا.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	18
C. Konsep Operasional	20
D. Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Penyajian Data	36
C. Analisis Data	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Bagian utama dari belajar bukan suatu tindakan yang pasif dari seorang pembelajar, belajar adalah suatu proses di mana perubahan perilaku pada organisme terjadi sebagai akibat pengalaman.¹ Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktifitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan, sehingga terciptalah cara belajar yang baik.

Belajar yang juga tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor

¹M . Nur Ghufron, Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian teoretik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 6

intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu :

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmani.
 - b. Faktor psikologis.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga.
 - b. Faktor Sekolah.²

Fakto eksternal yang mempengaruhi individu salah satunya adalah faktor sekolah hal ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar peajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Sebelum para siswa memasuki Sekolah Menegah Atas semua siswa akan terlebih dahulu merasakan pendidikan di Sekolah Menegah Pertama, sebagai mana penulis ketahui bahwa di Indonesia memiliki dua lembaga pendidikan, yaitu Lembaga Pendidikan Umum (SMP) dan lembaga pendidikan Agama (MTs). Siswa yang sedang menjalani pendidikan di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri atas tamatan lembaga pendidikan umum (SMP) dan tamatan dari lembaga pendidkan agama (MTs), berbicara tamatan SMP dan tamatan MTs tidak bisa dilepaskan dari berbicara tentang sekolah itu sendiri, faktor-faktor belajar saat menjalani

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 54-64

pendidikan di SMP dan di MTs juga salah yang mempengaruhi terhadap cara belajar di Sekolah Menengah Atas.

Cara belajar yang baik dapat dilakukan melalui proses yang teratur. Cara belajar yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan metode SQ3R yaitu ;

1. Survey (meninjau)
Usaha untuk mengetahui garis besar isi dari bacaan serta cara penyusunan dan penyajian secara sepiantas lalu.
2. Question (mengajukan pertanyaan)
Mengajukan pertanyaan bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
3. Reading (membaca)
Bacalah dengan cermat bahan-bahan pelajaran satu kali lagi sambil berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
4. Recite (mengingat sambil menyebutkan kembali)
Mengingat dan menyebutkan kembali dengan kata-kata sendiri merupakan langkah yang penting karena dengan cara ini orang dapat mengenali dan juga mempelajari jawaban.
5. Record (mencatat)
Tujuan membuat catatan ialah untuk menolong kita untuk mengingat pokok-pokok yang penting tanpa membaca kembali bahan bacaan itu sendiri.³

Cara belajar seperti ciri-ciri di atas telah dilakukan oleh siswa tamatan SMP dan tamatan MTS di kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar. Para siswa tamatan SMP dan tamatan MTs yang mana memiliki waktu belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu yang sama dan juga dengan guru yang sama yang sudah memberikan materi sesuai dengan silabus dan perlengkapan mengajar, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat beberapa gejala-gejala yang terlihat mengenai cara

³M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006, h.157

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTs..

1. Masih ditemukan siswa tamatan SMP maupun tamatan MTs yang hadir tidak tepat waktu pada mata Pelajaran Agama Islam
2. Masih ditemukan siswa tamatan SMP dan MTs kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajar Pendidikan Agama Islam
3. Masih di jumpai siswa tamatan SMP dan MTs cenderung kurang mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam .
4. Ada beberapa orang siswa tamatan MTs yang tidak aktif dalam belajar kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
5. Masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
6. Masih adanya siswa tamatan MTs yang bolos pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan gejala-gejala, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan judul: **“Perbandingan Tentang Cara Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Tamatan SMP dengan Tamatan MTs di Kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar”**..

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah bentuk penelitian membandingkan dalam menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.⁴

2. Cara belajar

Cara belajar adalah suatu jalan atau sistem yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.⁵

3. Tamatan SMP

Tamatan SMP adalah siswa atau siswi yang latar belakang pendidikannya berasal dari Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional

4. Tamatan MTs

Tamatan MTs adalah siswa atau siswa yang latar belakang pendidikan berasal dari Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Kementerian Agama

Jadi yang penulis maksudkan perbandingan tentang cara belajar siswa antara siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs ialah membandingkan dalam menentukan persamaan atau perbedaan tentang sistem belajar yang dilakukan oleh siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 247

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 68

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana cara belajar mata pelajaran PAI siswa tamatan SMP?
- b. Bagaimana cara belajar mata pelajaran PAI siswa tamatan MTs?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang cara belajar siswa mata pelajaran PAI antara siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs?
- d. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan cara belajar mata pelajaran PAI antara siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada perbandingan tentang cara belajar siswa di sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTs di kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar tahun ajaran 2012/2013..

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan tersebut, yaitu : Apakah ada perbedaan cara belajar siswa antara tamatan SMP dengan tamatan MTs di kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTs kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar tahun ajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- b. Secara teoritis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tentang perbedaan belajar siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Cara belajar

Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua, dan akan berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan. “untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.”¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²

“Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.”³

Proses belajar yang dialami atau dilakukan oleh siswa dapat juga dikatakan sebagai cara belajar. Yang dimaksud dengan cara adalah aturan,

¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 48

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 87

³Slameto, *op., cit.*, 2010, h. 1

sistem atau cara belajar atau gaya belajar siswa. Menurut Surya dan Tohirin menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Howard L. Kingskey dalam Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵ Belajar tanpa latihan akan menghasilkan pengetahuan yang kurang maksimal, karena teori tanpa praktek sama saja dengan nol atau tidak ada artinya. Sedangkan menurut Djamarah dalam bukunya yang menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Belajar menurut Dalyono dalam bukunya yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang,

⁴Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 7

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 13

⁶*Ibid.*, h. 13

mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁷ Usaha yang dilakukan dalam belajar harus sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”⁸

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menyebutkan beberapa defenisi belajar menurut para ahli :

- a. Menurut Gage, belajar adalah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman
- b. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.
- c. Menurut Robert M Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya

⁷M. Dalyono, *op.,cit.*, h. 49

⁸Slameto, *op., cit.*, 2010, h. 2

kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.⁹

Hitntzman dalam bukunya *The Psychologi of Learning and Memory* berpendapat bahwa “ *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior* “ (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).¹⁰

Timbulnya aneka ragam pendapat para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandanag. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku”.

Jika kata cara digabungkan dengan kata belajar, maka cara belajar dapat diartikan cara, aturan, sistem atau gaya yang dialami atau dilakukan siswa dalam belajar. Jadi, cara belajar dapat diartikan sebagai cara atau gaya yang dilakukan siswa dalam memperoleh pengetahuan sebagai interaksi dengan lingkungannya.

⁹Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Yongyakarta: Familia, 2012, h. 4

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Wali Perss, 2010, h. 88

2. Cara Belajar yang Efektif

Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang mempunyai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Agar kegiatan belajar menjadi efektif maka siswa harus mengetahui cara belajar yang efektif. Karena tanpa adanya suatu usaha tidak mungkin akan mencapai hasil yang baik. Cara belajar efektif diantaranya yaitu :

- a. Perlunya Bimbingan
- b. Kondisi dan Strategi Belajar
Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :
 - 1) Kondisi internal
 - a) Kebutuhan fisiologis
 - b) Kebutuhan akan keamanan
 - c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
 - d) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan)
 - e) Kebutuhan *self actualisation*.
 - f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
 - g) Kebutuhan estetik
 - 2) Kondisi eksternal.
 - 3) Strategi belajar
- c. Metode Belajar
 - 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - 2) Membaca dan membuat catata
 - 3) Mengulangi bahan pelajaran
 - 4) Konsentrasi
 - 5) Mengerjakan Tugas..¹¹

Dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk di atas, maka seorang siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik dapat diterapkan siswa salah satunya belajar di sekolah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

¹¹Slameto. *op. cit*, h. 73-87

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasi
- d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e. Aktif dan kreatif dalam belajar kelompok
- f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g. Penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya
- h. Membentuk kelompok belajar
- i. Memanfaat perpustakaan sekolah.¹²

Belajar di sekolah lebih cenderung sering dilakukan siswa dari pada belajar di rumah karena siswa lebih termotivasi dengan adanya siswa-siswa lain yang ikut belajar sehingga siswa bisa bertukar pikiran dengan teman atau siswa yang lain. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya, ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah.¹³

Peran guru sangat dibutuhkan disini guna membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, karena guru di sekolah dianggap orang yang ahli atau profesional dalam menguasai suatu bidang studi sesuai dengan bidangnya oleh siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi, yaitu tugas membantu, membimbing dan memimpin.¹⁴

Dalam hal belajar, siswa harus memperhatikan cara-cara yang efisien dan yang tidak efisien agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Banyak siswa yang gagal atau tidak memberi hasil dalam pelajarannya karena mereka

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 79-88

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 150

¹⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h. 3

tidak mengetahui cara-cara belajar yang efisien dan efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses anak belajar. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu apapun. Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula anak-anak dibimbing dan diawasi dalam belajar. Berikut petunjuk cara-cara belajar yang baik menurut Nasution dalam *Didaktik Asas-asas Mengajar* diantaranya yaitu :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan Emosional dan Sosial.
- c. Keadaan Lingkungan
- d. Memulai Pelajaran
- e. Memulai Pekerjaan
- f. Adakan Kontrol
- g. Pupuk Sikap yang Optimis
- h. Waktu Bekerja
- i. Buatlah Suatu Rencana Kerja
- j. Menggunakan Waktu
- k. Belajar Keras Tidak Merusak
- l. Cara Mempelajari Buku
- m. Mempertinggi Kecepatan Membaca
- n. Jangan membaca belaka.
- o. Cegah “cramming”
- p. Membuat catatan.¹⁵

Menurut Crow and Crow dalam Ngalim Purwanto menyarankan cara belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diantaranya yaitu :

- a. Miliki tujuan belajar yang pasti
- b. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai

¹⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 50-57

- c. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
- d. Rencanakan dan ikutilah jadwal untuk belajar
- e. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang telah diatur
- f. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf
- g. Selama belajar, gunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation)
- h. Lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana memungkinkan
- i. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat
- j. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- k. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk untuk dipelajari secara lanjut
- l. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan atau cobalah untuk menemukan jawabannya
- m. Pusatkanlah perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
- n. Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan-bahan ilustrasi lainnya
- o. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
- p. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu
- q. Pelajari baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya
- r. Teliti beberapa pendapat para pengarang
- s. Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya
- t. Analisi kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.¹⁶

Dengan memperhatikan cara-cara belajar yang telah dikemukakan di

atas, untuk mendapat hasil belajar yang baik, diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Kesehatan jasmani, artinya siswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatan jasmani, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmani yang dapat mengganggu belajar.
- b. Kesehatan mental atau rohani artinya siswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatan mental sehingga ia tidak mendapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang dan stabil dalam belajar.
- c. Tempat belajar yang menyenangkan artinya siswa harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia merasa senang dan nyaman belajar ditempat tersebut.
- d. Lingkungan yang tenang artinya siswa harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang dan terbebas dari hiruk pikuk yang mengganggu

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h. 120

- e. Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan artinya siswa harus senantiasa menyediakan segala bahan atau alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan insruksional yang diinginkan dicapai dengan baik sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dalam belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya individu itu merasakan bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapan juga kebiasaan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus dan tidak statis, berguna bagi kehidupannya atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perbuatan-perbuatan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya inilah yang dikatakan dengan belajar itu bersifat positif. Sedangkan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri, hal inilah yang dimaksud dengan perubahan belajar itu bersifat aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari, perubahan itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan mencakup segala aspek tinglah laku.
Sebagai konsekuensi logisnya seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁸

¹⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsilo, 1982, h. 8-9

¹⁸M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006, h. 34-36

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang terasa sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.¹⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Selain mengetahui cara belajar yang baik, dalam melakukan kegiatan belajar seorang siswa juga harus memperhatikan faktor-faktor penghambat dalam belajar agar tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini sangat menentukan cara belajar siswa dan berhasil belajar atau prestasi yang diperoleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi sekurang-kurangnya tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

¹⁹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.77

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

Untuk dapat melaksanakan cara belajara yang baik, seorang siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri agar ia mampu mengatasi setiap faktor penghambat dalam kegiatan belajar yang dilakukan sehingga kegiatan belajar yang dilakukan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang cara belajar siswa sudah pernah diteliti diantaranya yaitu :

²⁰Slameto, *op., cit*, h. 54-5

1. Yulisman (2006). Judul hubungan latar belakang pendidikan siswa dengan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YLPK Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dikategorikan “kurang mampu”. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil olah data bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis (H_0) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan siswa dengan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berarti tidak ada perbedaan antara siswa yang berlatar belakang pendidikannya, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% yaitu : X^2 hitung < X^2 tabel $X^2_{0,50} < 5,99$ dan $9,21$ maka H_0 diterima. Didalam penelitian yang saya lakukan maka H_a yang diterima, pada taraf signifikan 5%.
2. Efdayati (2006). Judul penelitian yaitu cara belajar sejarah kebudayaan yang efektif pada siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu cara belajar siswa kelas II pada pelajaran SKI di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru berada pada tingkat kurang efektif (69,5%). Ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu siswa kurang menyenangi pelajaran, sehingga menurut mereka pelajarannya sulit dan kurang memahami apa yang sudah dipelajarinya.
3. Rahmiati (2008). Judul penelitian hubungan pelaksanaan cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Syekh Ja'far Kecamatan XIII Koto Kampar.

Kesimpulan dari penelitiannya yaitu pelaksanaan cara belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah sedang dan ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan cara belajar dan prestasi belajar siswa. Yaitu dibuktikan dengan hasil r_{xy} (0,745) adalah lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($0.250 < 0,745 > 0,325$).

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah perbandingan tentang cara belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTS di kelas II SMA N I Kecamatan XIII Koto Kampar.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yaitu cara belajar siswa tamatan SMP dan cara belajar siswa tamatan MTs. Yang dimaksud dengan cara belajar disini yaitu bagaimana cara belajar yang dipakai atau digunakan oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Cara belajar yang baik di sekolah dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator diantaranya :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu
2. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru
5. Siswa membuat ikhtisar atau ringkasan
6. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru

7. siswa aktif dalam berdiskusi kelompok di sekolah
8. siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas kepada guru secara langsung
9. Siswa mengunjungi perpustakaan setiap hari untuk membaca dan meminjam buku
10. Siswa mempergunakan waktu istirahat sebaik mungkin
11. Siswa menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang telah dikuasai
12. Siswa mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai selesai
13. siswa membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan cara belajar antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTs pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar.

H_0 : Tidak ada perbedaan cara belajar antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTS pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar tamatan SMP dan tamatan MTS yang beragama Islam dan objek penelitian ini adalah perbandingan cara belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara siswa tamatan SMP dengan siswa tamatan MTS.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar yang terdiri dari 4 lokal, 1 lokal IPA, 3 lokal IPS, dengan jumlah 118 orang siswa yang terbagi dalam dua tamatan, tamatan SMP yang berjumlah 75 orang dan tamatan MTs yang berjumlah 43 orang.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya populasi digunakan sebagai sumber data.¹

¹Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 34

Sehubungan dengan penetapan besar kecilnya sampel menurut Arikunto mengemukakan pendapat sebagai berikut :

“apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidaknya tidaknya terdiri dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.”²

Adapun teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu dimana unit-unit analisis (satuan-satuan sampel) yang akan diambil ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya.³ Dari jumlah populasi sebanyak 118 diambil sampel 51 % dengan rumus :

$$118 \times \frac{51}{100} = 60.18 = 60$$

Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 60 orang siswa 60 orang yang terbagi menjadi 30 orang siswa tamatan SMP dan 30 orang siswa tamatan MTs.

²Suharsimi. A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. h. 56

³Hidayat Syah, *op. cit.*, h. 159

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang perbandingan cara belajar siswa antara tamatan SMP dengan tamatan MTs. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya,⁵ dimana setiap item pertanyaan telah disediakan empat (4) buah alternative jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.
2. Wawancara, wawancara digunakan untuk data pendukung yang diperoleh dari hasil angket.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah siswa, serta nilai yang diperoleh siswa SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

⁴Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Zanafah Publising Bekerjasama Dengan Nusa Media Bandung, 2010, cet, 1, h. 75

⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 72

E. Teknik Analisi Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji perbandingan belajar siswa mata pelajaran agama Islam antara tamatan SMP dengan tamatan MTS kelas II SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar adalah menggunakan Tes t. Tes t adalah salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan.⁶ Adapun rumus uji t yang digunakan adalah uji t yang tidak berkolerasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}}$$

Keterangan

- t_0 : Tabel Observasi
- M_x : Mean (rata-rata) Variabel X
- M_y : Mean (rata-rata) Variabel Y
- SD_x : Standar Deviasi Variabel X
- SD_y : Standar Deviasi Variabel Y
- N : Number Of Case (Banyaknya sampel)

⁶Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 h. 178

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

SMA Negeri I XIII Koto Kampar adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Pelajar No. 3 Batu-Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah ini dibuka pada tahun 2002, yang di dirikan dengan tujuan menampung banyaknya siswa menengah atas tamatan dari SLTP Negeri I dan sederajat yang sudah didirikan sebelumnya di Batu-Bersurat. Pada masa itu belum ada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang ada pada saat itu di Kecamatan XIII Koto Kampar hanya Pondok Pesantren Darussakinah yang terletak di Desa Batu-Bersurat, sehingga banyak siswa yang jika ingin ke sekolah umum, mereka sekolah ke luar, seperti ke Bangkinang, Salo, dan lain-lain.

Sehingga untuk melihat ke depannya, maka para tokoh masyarakat beserta segenap masyarakat yang terlibat mengusulkan untuk mendirikan sekolah di kecamatan XIII Koto Kampar, dan melalui beberapa keputusan kepada pemerintah, maka ditetapkanlah sekolah ini di Desa Batu Bersurat dengan Luas Bangunan 1.559 M² dan Luas Tanah 12.593 M².

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sejak mulai berdiri sampai sekarang banyak mendapat prestasi, baik majelis guru, pegawai maupun siswa. Untuk fasilitas di SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar –

mengajar, seperti fasilitas labor yaitu labor Kimia dan labor komputer. Selain itu juga mempunyai ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, dua WC guru dan empat WC siswa, satu gudang, mushollah, pustaka, dan lain-lain seperti yang ada di tabel tentang sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar.

Seiring dengan bertambahnya waktu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar mengalami kemajuan baik dari segi sarana prasarana seperti Kelas, Kantin, Labor komputer, dan mushallah. Dengan bertambahnya jumlah siswa yang semakin banyak sehingga daya tampung sekolah yang disediakan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan calon siswa yang masuk itu terbatas dan harus melalui tes tertulis.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah terwujudnya sekolah yang berprestasi, asri, dan berbudaya yang berlandaskan iman dan taqwa menuju sekolah unggul. Misi SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Melaksanakan dan mendorong aktifitas 7K secara terencana dan berkala, sehingga kawasan sekolah menjadi nyaman, sejuk dan rindang.
- c. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana sehingga menumbuhkan sikap sportifitas.
- d. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dan akhlak terpuji.
- e. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berlandaskan akhlakul karimah.
- f. Mengembangkan minat dan budaya membaca.
- g. Mengembangkan budaya cinta ketertiban, kebersihan dan keindahan.
- h. Mengembangkan tanaman apotik hidup dan cinta lingkungan sehingga tercipta suasana sekolah yang hijau.

Sedangkan tujuan didirikannya sekolah SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar adalah :

- a. Mengembangkan system seleksi penerimaan siswa baru.
- b. Meningkatkan jumlah kualifikasi guru (tenaga pendidik) sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan saran dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- d. Pelaksanaan pembelajaran (PBM) yang mengarah ke program pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- e. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan, sesuai dengan potensi dan minat siswa

- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan rimbun serta menjadi finalis lomba wawasan wiyata mandala tingkat kabupaten.
- g. Memiliki tim olahraga unggulan (minimal 2 tim).
- h. Memiliki mushollah sebagai tempat sholat berjamaah (terutama sholat zuhur).
- i. Menggunakan busana muslim dengan penuh kesadaran, berlandaskan akhlak dan tata sopan santun.
- j. Menumbuhkembangkan sikap ramah, sopan santun dan tolong menolong.
- k. Melaksanakan semboyan “Tiada Hari tanpa Membaca”.
- l. Membudayakan hidup sehat dan bersih dengan semboyan “Sampah adalah Musuh, Kebersihan Pangkal Kesehatan, dan Sehat adalah Mahal”.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

**TABEL IV.1.
KEPALA SEKOLAH DAN PERIODE TUGASNYA**

NO	NAMA	MASA TUGAS
1.	Drs. Santoso M,Pd	Tahun 2002 – 2011
2.	Hj. Yanti Dasrita M,Si	Tahun 2011 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar

b. Tenaga Pengajar

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai tenaga pengajar mempunyai andil yang sangat besar di suatu sekolah. Dalam peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹ Dengan demikian berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.²

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar telah mempunyai tenaga pengajar guru dan karyawan yang dapat memberikan ilmu pengetahuan pendidikan serta pelajaran kepada siswa. Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

¹Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa Panduan Praktis dan Lengkap Menjadi Guru Idaman*, Arta Pustaka, 2012, h.3

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.63

TABEL IV.2.
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	TTL	Jabatan	Pend. Terakhir		Karpog Tk. Ijazah
	/ NIP		Nama	Nama	Thn	
1	Hj. Yanti Dasrita, M.Si	Batu Belah	Kepsek	Megister Sains	2004	S 2
	NIP. 19700303 199702 2 001	3/3/1970				
2	Pariyal, S.Pd	Tanjung Alai	Guru	Fkip	1998	S 1
	Nip. 19711004 199602 1 001	4/10/1971				
3	Iza, S.Pd	Payakumbuh	Guru	Fkip	1999	S 1
	NIP. 1973109 200212 2 004	9/1/1973				
4	Syafril, S.Pd.I	Tabing	Guru	Tarbiyah	1989	S 1
	NIP. 19621231 2006605 1 002	31/12/1962				
5	Syaiful Rahman, S.Ag	Batu Bersurat	Guru	Tarbiyah	1999	S 1
	Nip. 19730405 2007 1 003	5/4/1973				
6	Rita Yani, S.Pd	Bangkinang	Guru	Fkip	2002	S 1
	NIP. 19770906 200701 2 004	6/9/1977				
7	Rosdiana, S.Pd	Tanjung Alai	Guru	Fkip	2000	S 1
	NIP. 19741211 20071 2 004	11/12/1974				
8	Himayati, S.Ag	Batu Bersurat	Guru	Tarbiyah	1999	S 1
	NIP. 19730624 200801 2 016	24/06/1973				
9	Dariyus, S.Ag	Batu Bersurat	Guru	Tarbiyah	2000	S 1
	NIP. 19740521 200801 1 011	21/05/1974				
10	Juni Lesti Ningsih, S.Pd	Pangkalan	Guru	Fkip	1999	S 1
	NIP. 19750616 200801 1 017	16/06/1975				
11	Azri, S.Hi	Koto Tuo	Guru	Tarbiyah	2004	S 1
	NIP. 19760501 200801 1 013	1/5/1976				
12	Romawati, M.Pd	Tanjung Alai	Guru	Magister Pendidikan	2009	S 2
	NIP. 19790624 200801 2 016	24/06/1979				
13	Yusminar, S.Pd	Batu Bersurat	Guru	Fkip	2001	S 1
	Nip. 19770330 200801 2 013	27/07/1977				
14	Mardianis, Sp	Pulau Gadang	Guru	Fkip	2002	S 1
	Nip. 19790330 200801 2 013	30/03/1979				
15	Susilo Hendra Winata	Malang	Guru	Fkip	2009	S 1
	Nip. 19820214 201001 101	14-2-1982				
16	Dessy Dinia Syafitri, S.Pd	Pekanbaru	Guru	Fkip		S 1
	Nip. 19841207 201102 2 0	7/12/1984				
17	Dra. Amin Resiyati	Sleman	Guru	Pls Fkif	1990	S 1
	Nigud. 0630 01027	17/05/1965				
18	Vira Hardiani, S.Si	Padang	Guru	Fmipa	2004	S 1
	Nigud. 0630 01025	3/9/1979				
19	Vivi Fitria, S.Pd	Payakumbuh	Guru	Fkip	2004	S 1
	Nigud. 0630 01026	12/2/1981				

20	Neni Iryanti,S.Si Nigud. 0630 01460	Batu Bersurat 9/1/1982	Guru	Fmipa	2004	S 1
21	Irma Wahyuni,Sh Nigud. 0630 01458	Sorong 22/02/1983	Guru	Fak Hukum	2005	S 1
22	Herlina,S.Sos Nigud. 063001664	Koto Tuo 18/02/1979	Guru	Stia	2003	S 1
23	Hendrizar,Se Nigud. 063001458	Muara Takus 1/1/1974	Guru	Fak Ekonomi	1997	S 1
24	Mhd. Hatta,S.Pd.I Nigud. 063001459	Koto Tuo 4/9/1979	Guru	Tarbiyah	2003	S 1
25	Hadisman,S.Pd.I	Koto Tuo 1/7/1978	Guru	Tarbiyah	2003	S 1
26	M.Sapuan,Ak	Teluk Pambang 15/07/1976	Guru	Ekonomi	2000	D Iii
27	Erlina Fidayanti,S.Ag	Peranap 11/2/1973	Guru	Fak Adab	1999	S 1
28	Nurhailis,S.Pd	Batubersurat 00/00/1958	Guru	Fkip	2009	S 1
29	Naslina,S.Pd	Batubersurat 14/02/1982	Guru	Fkip	2005	S 1
30	Ruri Arba'in,S.Si	Andaleh 1/1/1980	Guru	F. Geograf	2004	S 1
31	Warnida,S.Ag	Salo 28/12/1975	Guru	Fak Adab	1999	S 1
32	Murni,S.Pd	Koto Tuo 11/12/1984	Guru	Fkip	2008	S 1
33	Subro Malisi,S.Si	Batu Bersurat 20/01/1986	Guru	Fmipa	2010	S 1
34	Sutrisno,S.Pd	Tandam Hilir 6/12/1983	Guru	Fkip	2008	S 1
35	Darmayora,S.Psi	Simpang Koto Bangun 3/2/1983	Guru	Psikologi	2008	S 1
36	Syaiful Rahman,S.Pd	Koto Tuo 1/7/1983	Guru	Fkip	2010	S 1
37	Tulus Ikhlas,S.Pd	Tanjung 2/12/1983	Guru	Tarbiyah	2010	S 1
38	Ali Akbar 19620429 198303 1 005	Tanjung Alai 29/04/1962	Pelaksana	Sma	1992	Slta
39	Wazri, S.Pd Nip. 19770101 199909 1	Batu Bersurat 01/01/1977	Pelaksana	Fkip	2012	S 1
40	Asrul Sani	Padang Unang 27/10/1986		Sma	2006	Slta
41	Refrizal Ependi	Batubersurat 1/2/1986				D II
42	Ahmad Mujahidin	Bangkinang 6/5/1993				Slta

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

TABEL IV.3.
DAFTAR SISWA SMAN 1 KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
TAHUN 2012

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	66	67	133
XI-IPA	3	15	18
XI-IPS	42	58	100
XII-IPA	10	10	20
XII-IPS	53	50	103
JUMLAH	174	200	374

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar

4. Sarana dan Prasarana

TABEL IV.4.
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMAN I KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KEMPAR TAHUN 2012

No	Sarana penunjang PBM	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang belajar	18	1.068 m ²	Baik
2	Ruang kepala	1	31,68 m ²	Baik
3	Ruang TU	1	-	Baik
4	Ruang Pustaka	1	84 m ²	Baik
5	Labor	2	-	Baik
6	Tempat wudhu	1		Baik
7	Pagar	1		Baik
8	WC guru	3		Baik
9	WC siswa	6		Baik
10	BK	1	28 m ²	Baik

11	UKS			Baik
12	PMR / Pramuka			
13	OSIS	1		Baik
14	Ibadah	1		Baik
15	Koperasi	1		Baik
16	Kantin	8		Baik
17	Parkir	2		Baik
18	Rumah penjaga	1		Baik
19	Pos penjaga	1		Baik
20	Sumur / air bersih	1		Baik
21	Lapangan Volly	1		Rusak Ringan
22	Lapangan Badminton	1		Baik
23	Lapangan Tenis Meja	1		Rusak Ringan
24	Lapangan Basket	1		Rusak Berat
25	Lapangan Upacara			
26	Ruang Guru	1		Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari

kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMAN I XIII Koto Kampar apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Landasan :

- a. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1.
- b. peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 17 ayat 2 dan pasal 49 ayat 1.
- c. peraturan Mendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi
- d. peraturan Mendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.
- e. Peranturan Mendiknas No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas No 22 dan 23.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 60 eksmpelar yang berisi tentang pertanyaan cara belajar siswa di SMAN I XIII Koto Kampar. Responden yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 60 siswa yang berasal dari tamatan SMP sebanyak 30 orang dan tamatan MTs sebanyak 30 orang. Hasil jawaban responden tersebut dijadikan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan cara belajar siswa antara tamatan SMP dengan MTs di SMAN I XIII Koto Kampar.

TABEL IV.5.
KETIDAKHADIRAN SISWA TEPAT WAKTU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
1.	Tidak pernah	10	6	33.33%	20.00%
	Kadang-kadang	19	19	63.33%	63.33%
	Sering	1	5	3.33%	16.67%
	Selalu	0	0	0.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa ketidakhadiran siswa SMP tepat waktu yang menjawab sering dengan persentase 3.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 63.33% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 33.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan SMP kadang-kadang terlambat masuk kelas. Sedangkan ketidakhadiran siswa MTs tepat waktu yang menjawab sering dengan persentase 16.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 63.33% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 20.00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran siswa tepat waktu kadang-

kadang. Namun dilihat dari hasil perhitungan diatas siswa MTs lebih sering terlambat dari pada siswa tamatan SMP. hal ini juga didukung oleh hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa siswa tamatan MTs lebih sering terlambat dibandingkan dengan siswa tamatan SMP.

TABEL IV.6.
SISWA MENCATAT HAL-HAL YANG DIANGGAP PENTING YANG DISAMPAIKAN GURU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
2.	Selalu	12	6	40.00%	20.00%
	Sering	8	12	26.67%	40.00%
	Kadang-kadang	9	11	30.00%	36.67%
	Tidak Pernah	1	1	3.33%	3.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru yang menjawab selalu dengan persentase 40.00%, yang menjawab sering dengan persentase 26.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 30.00% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru selalu. Sedangkan siswa MTs mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru yang menjawab selalu dengan persentase 20.00%, yang menjawab sering dengan persentase 40.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 36.67% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru sering, namun dari hasil

perhitungan diatas bahwa siswa SMP selalu mencatat hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan guru dibandingkan dengan siswa tamatan MTs yang lebih banyak menjawab sering. Hal ini juga didukung oleh data wawancara kepada guru bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengatakan ada beberapa orang siswa tamatan SMP yang mencatat kata-kata yang disampaikan oleh guru.

TABEL IV.7.
SISWA MENCATAT KATA-KATA YANG TIDAK DIPAHAMI DAN
MENCARI TAHU SENDIRI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
3.	Selalu	4	3	13.33%	10.00%
	Sering	11	6	36.67%	20.00%
	Kadang-kadang	14	18	46.67%	60.00%
	Tidak Pernah	1	3	3.33%	10.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP mencatat kata-kata yang tidak dipahami dan mencari tahu sendiri yang menjawab selalu dengan persentase 13.33%, yang menjawab sering dengan persentase 36.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 46.67%. yang menjawab tidak pernah 3.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP mencatat kata-kata yang tidak dipahami dan mencari tahu sendiri kadang-kadang . Sedangkan siswa MTs mencatat kata-kata yang tidak dipahami dan mencari tahu sendiri yang menjawab selalu dengan persentase 10.00%, yang menjawab sering dengan persentase 20.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 60.00% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat dikatakan siswa MTs mencatat kata-kata

yang tidak dipahami dan mencari tahu sendiri kadang-kadang. Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP sering mencatat kata-kata yang tidak dipahami dan mencari tahu sendiri dibandingkan dengan siswa tamatan MTs yang hanya kadang-kadang dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan siswa tamatan SMP.

TABEL IV.8.
SISWA BERCEKITA DENGAN TEMAN DISEBELAH KETIKA GURU
MENJELASKAN PELAJARAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
4.	Tidak Pernah	10	1	33.33% ^v	3.33%
	Kadang-kadang	18	21	60.00%	70.00%
	Sering	2	7	6.67%	23.33%
	Selalu	0	1	0.00%	3.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP bercerita dengan teman di sebelahnya ketika guru menjelaskan pelajaran yang menjawab tidak pernah dengan persentase 33.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 60.00%, Sedangkan yang menjawab sering dengan persentase 6.67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP bercerita dengan teman di sebelahnya ketika guru menjelaskan pelajaran kadang-kadang. Sedangkan siswa MTs bercerita dengan teman di sebelahnya ketika guru menjelaskan pelajaran yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 70.00%, yang menjawab sering dengan persentase 23.33% sedangkan yang menjawab selalu dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs kadang-kadang bercerita dengan teman di sebelahnya ketika guru menjelaskan

pelajaran dibandingkan dengan siswa SMP yang lebih banyak menjawab tidak pernah bercerita dengan teman disebelahnya.

TABEL IV.9.
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU SAAT PROSES
BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
5.	Selalu	21	10	70.00%	33.33%
	Sering	6	7	20.00%	23.33%
	Kadang-kadang	3	12	10.00%	40.00%
	Tidak Pernah	0	1	0.00%	3.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung yang menjawab selalu dengan persentase 70.00%, yang menjawab sering dengan persentase 20.00%, Sedangkan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung selalu. Sedangkan siswa MTs memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung yang menjawab selalu dengan persentase 33.33%, yang menjawab sering dengan persentase 23.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 40.00% sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung kadang-kadang. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP selalu memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan dengan siswa MTs yang hanya kadang-kadang.

TABEL IV.10.
SISWA MEMBUAT RINGKASAN ATAU IKHTISAR PELAJARAN
AGAMA ISLAM

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
6.	Selalu	8	6	26.67%	20.00%
	Sering	7	12	23.33%	40.00%
	Kadang-kadang	14	7	46.67%	23.33%
	Tidak Pernah	1	5	3.33%	16.67%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP membuat ringkasan pelajaran atau ikhtisar pelajaran agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 26.67%, yang menjawab sering dengan persentase 23.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 46.67%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang membuat ringkasan pelajaran atau ikhtisar pelajaran agama islam. Sedangkan siswa MTs membuat ringkasan pelajaran atau ikhtisar pelajaran agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 20.00%, yang menjawab sering dengan persentase 40.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 23.33%, sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 16.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs sering membuat ringkasan pelajaran atau ikhtisar pelajaran agama islam. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs sering membuat ringkasan atau ikhtisar pelajaran agama Islam dibandingkan dengan siswa SMP.

TABEL IV.11.
SISWA MENJAWAB PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG
DIAJUKAN OLEH GURU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
7.	Selalu	7	1	23.33%	3.33%
	Sering	9	11	30.00%	36.67%
	Kadang-kadang	13	18	43.33%	60.00%
	Tidak Pernah	1	0	3.33%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru yang menjawab selalu dengan persentase 23.33%, yang menjawab sering dengan persentase 30.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 43.33%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Sedangkan siswa MTs menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru yang menjawab selalu dengan persentase 3.33%, yang menjawab sering dengan persentase 36.67%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 60.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP dan MTs kadang-kadang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

TABEL IV.12.
SISWA MENERTAWAKAN JAWABAN TEMAN-TEMAN YANG SALAH SAAT GURU BERTANYA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
8.	Tidak Pernah	12	10	40.00%	33.33%
	Kadang-kadang	12	12	40.00%	40.00%
	Sering	5	6	16.67%	20.00%
	Selalu	1	2	3.33%	6.67%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP menertawakan jawaban teman-teman yang salah saat guru bertanya yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 40.00%, yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 40.00%, yang menjawab Sering dengan 16.67%, Sedangkan yang menjawab Selalu dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP tidak pernah menertawakan jawaban teman-teman yang salah saat guru bertanya. Sedangkan siswa MTs menertawakan jawaban teman-teman yang salah saat guru bertanya yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 33.33%, yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 40.00%, yang menjawab sering dengan persentase 20.00%, Sedangkan yang menjawab selalu dengan persentase 6.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang menertawakan jawaban teman-teman yang salah saat guru bertanya. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP tidak pernah menertawakan jawaban teman-teman yang salah saat guru bertanya dibandingkan dengan siswa MTs.

TABEL IV.13.
SISWA MENGAJAK TEMAN-TEMAN UNTUK BERDISKUSI SAAT
GURU TIDAK MASUK KELAS

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
9.	Selalu	2	4	6.67%	13.33%
	Sering	10	6	33.33%	20.00%
	Kadang-kadang	13	15	43.33%	50.00%
	Tidak Pernah	5	5	16.67%	16.67%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP mengajak teman-teman untuk berdiskusi saat guru tidak masuk kelas yang menjawab selalu dengan persentase 6.67%, yang menjawab sering dengan persentase 33.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan 43.33%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 16.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang mengajak teman-teman untuk berdiskusi saat guru tidak masuk kelas. Sedangkan siswa MTs mengajak teman-teman untuk berdiskusi saat guru tidak masuk kelas yang menjawab selalu dengan persentase 13.33%, yang menjawab sering dengan persentase 20.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 50.00%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 16.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang mengajak teman-teman untuk berdiskusi saat guru tidak masuk kelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa MTs dan SMP mengajak teman-teman untuk berdiskusi saat guru tidak masuk kelas.

TABEL IV.14.
SISWA MALU BERTANYA SAAT BERDISKUSI KELOMPOK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
10.	Tidak Pernah	17	16	56.67%	53.33%
	Kadang-kadang	11	10	36.67%	33.33%
	Sering	2	2	6.67%	6.67%
	Selalu	0	2	0.00%	6.67%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP malu bertanya saat diskusi kelompok yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 56.67%, yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 36.67%, yang menjawab Sering dengan 6.67%, Sedangkan yang menjawab Selalu dengan persentase 0.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP tidak pernah malu bertanya saat diskusi kelompok. Sedangkan siswa MTs malu bertanya saat diskusi kelompok yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 53.33%, yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 33.33%, yang menjawab Sering dengan persentase 6.67%, Sedangkan yang menjawab Selalu dengan persentase 6.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs tidak pernah malu bertanya saat diskusi kelompok. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tidak pernah siswa MTs dan SMP malu bertanya saat diskusi kelompok.

TABEL IV.15.
SISWA MEMBANTU TEMAN-TEMAN SEKELOMPOK YANG
KURANG MENGETI TENTANG BAHAN YANG DIDISKUSIKAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
11.	Selalu	10	6	33.33%	20.00%
	Sering	9	9	30.00%	30.00%
	Kadang-kadang	11	12	36.67%	40.00%
	Tidak Pernah	0	3	0.00%	10.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP membantu teman-teman yang kurang mengerti tentang bahan yang di diskusikan yang menjawab selalu dengan persentase 33.33%, yang menjawab sering dengan persentase 30.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan 36.67%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 0.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang membantu teman-teman yang kurang mengerti tentang bahan yang di diskusikan. Sedangkan siswa MTs membantu teman-teman yang kurang mengerti tentang bahan yang di diskusikan yang menjawab selalu dengan persentase 20.00%, yang menjawab sering dengan persentase 30.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 40.00%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang membantu teman-teman yang kurang mengerti tentang bahan yang di diskusikan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang siswa MTs dan SMP membantu teman-teman yang kurang mengerti tentang bahan yang di diskusikan.

TABEL IV.16.
SISWA MALAS MENGIKUTI SAAT DIADAKAN DISKUSI
KELOMPOK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
12.	Tidak Pernah	19	13	63.33%	43.33%
	Kadang-kadang	11	15	36.67%	50.00%
	Sering	0	2	0.00%	6.67%
	Selalu	0	0	0.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP malas mengikuti saat diadakan diskusi kelompok yang menjawab Tidak Pernah dengan 63.33%, Sedangkan yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 36.67% .Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP tidak pernah malas mengikuti saat diadakan diskusi kelompok. Sedangkan siswa MTs malas mengikuti saat diadakan diskusi kelompok yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 43.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 50.00%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 6.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs tidak pernah malas mengikuti saat diadakan diskusi kelompok. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP tidak pernah malas mengikuti saat diadakan diskusi kelompok dibandingkan dengan siswa tamatan MTs.

TABEL IV.17.
SISWA BERTANYA KEPADA GURU MENGENAI HAL-HAL YANG
BELUM DI PAHAMI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
13.	Selalu	9	10	30.00%	33.33%
	Sering	13	10	43.33%	33.33%
	Kadang-kadang	8	10	26.67%	33.33%
	Tidak Pernah	0	0	0.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami yang menjawab selalu dengan persentase 30.00%, yang menjawab sering dengan persentase 43.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan 26.67%,. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP sering bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan siswa MTs bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami yang menjawab selalu dengan persentase 33.33%, yang menjawab sering dengan persentase 33.33%, Sedangkan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 33.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs selalu bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tamatan SMP dan MTs selalu bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.

TABEL IV.18.
SISWA DIAM SAJA MESKIPUN TIDAK MEMAHAMI PELAJARAN
YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
14.	Tidak Pernah	11	9	36.67%	30.00%
	Kadang-kadang	14	15	46.67%	50.00%
	Sering	2	6	6.67%	20.00%
	Selalu	3	0	10.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP diam saja meskipun saya tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 36.67%, yang menjawab Kadang-kadang dengan persentase 46.67%, yang menjawab Sering dengan

6.67%, Sedangkan yang menjawab selalu dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang diam saja meskipun tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa MTs yang diam saja meskipun tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjawab Tidak Pernah dengan persentase 30.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 50.00%. Sedangkan yang menjawab sering dengan persentase 20.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang diam saja meskipun tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs dan SMP kadang-kadang diam saja meskipun tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

TABEL IV.19.
SISWA MEMBACA BUKU DIPERPUSTAKAAN SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
15.	Selalu	8	4	26.67%	13.33%
	Sering	5	7	16.67%	23.33%
	Kadang-kadang	13	15	43.33%	50.00%
	Tidak Pernah	4	4	13.33%	13.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP membaca buku di perpustakaan sekolah yang menjawab selalu dengan persentase 26.67%, yang menjawab sering dengan persentase 16.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan 43.33%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 13.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang membaca buku di perpustakaan sekolah. Sedangkan siswa MTs membaca buku di perpustakaan sekolah yang menjawab selalu

dengan persentase 13.33%, yang menjawab sering dengan persentase 23.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 50.00%. Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 13.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang membaca buku di perpustakaan sekolah. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan SMP dan siswa MTS kadang-kadang membaca buku di perpustakaan sekolah.

TABEL IV.20.
SISWA MEMINJAM BUKU DIPERPUSTAKAAN SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
16.	Selalu	8	5	26.67%	16.67%
	Sering	13	11	43.33%	36.67%
	Kadang-kadang	9	11	30.00%	36.67%
	Tidak Pernah	0	3	0.00%	10.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP meminjam buku di perpustakaan sekolah yang menjawab selalu dengan persentase 26.67%, yang menjawab sering dengan persentase 43.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 30.00%,. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Sedangkan siswa MTs meminjam buku di perpustakaan sekolah yang menjawab selalu dengan persentase 16.67%, yang menjawab sering dengan persentase 36.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 36.67%. Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP lebih sering meminjam buku di perpustakaan sekolah dibandingkan dengan siswa MTs.

TABEL IV.21.
SISWA MEMPERGUNAKAN WAKTU ISTIRAHAT PERGI
KEKANTIN DAN BERCERITA DENGAN TEMAN-TEMAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
17.	Tidak Pernah	1	1	3.33%	3.33%
	Kadang-kadang	10	7	33.33%	23.33%
	Sering	5	7	16.67%	23.33%
	Selalu	14	15	46.67%	50.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP mempergunakan waktu istirahat pergi ke kantin dan bercerita dengan teman-teman yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 33.33%, yang menjawab sering dengan 16.67%, Sedangkan yang menjawab selalu dengan persentase 46.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP selalu mempergunakan waktu istirahat pergi ke kantin dan bercerita dengan teman-teman. Sedangkan siswa MTs mempergunakan waktu istirahat pergi ke kantin dan bercerita dengan teman-teman yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 23.33%, yang menjawab sering dengan persentase 23.33%. Sedangkan yang menjawab selalu dengan persentase 50.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs selalu mempergunakan waktu istirahat pergi ke kantin dan bercerita dengan teman-teman. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa MTs dan SMP selalu mempergunakan waktu istirahat pergi ke kantin dan bercerita dengan teman-teman.

TABEL IV.22.
SISWA MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR SAMPAI SELESAI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
18.	Selalu	25	13	83.33%	43.33%
	Sering	5	13	16.67%	43.33%
	Kadang-kadang	0	4	0.00%	13.33%
	Tidak Pernah	0	0	0.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai yang menjawab selalu dengan persentase 83.33%, yang menjawab sering dengan persentase 16.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP selalu mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai. Sedangkan siswa MTs mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai yang menjawab selalu dengan persentase 43.33%, yang menjawab sering dengan persentase 43.33%, Sedangkan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 13.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs selalu mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP selalu mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai dibandingkan dengan siswa tamatan MTs .

TABEL IV.23.
SISWA MEMBACA BUKU PELAJARAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
19.	Selalu	8	6	26.67%	20.00%
	Sering	13	11	43.33%	36.67%
	Kadang-kadang	9	13	30.00%	43.33%
	Tidak Pernah	0	0	0.00%	0.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP membaca buku pelajaran agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 26.67%, yang menjawab sering dengan persentase 43.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan 30.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP sering membaca buku pelajaran agama islam. Sedangkan siswa MTs membaca buku pelajaran agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 20.00%, yang menjawab sering dengan persentase 36.67%, Sedangkan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 43.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang membaca buku pelajaran agama islam. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP lebih sering membaca buku pelajaran agama islam dibandingkan dengan siswa tamatan MTs yang hanya kadang-kadang.

TABEL IV.24.
SISWA MEMBACA LITERATUR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
POKOK BAHASAN PELAJARAN AGAMA ISLAM

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
20.	Selalu	5	9	16.67%	30.00%
	Sering	11	12	36.67%	40.00%
	Kadang-kadang	12	8	40.00%	26.67%
	Tidak Pernah	2	1	6.67%	3.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 16.67%, yang menjawab sering dengan persentase 36.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan 40.00%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 6.67%. Sehingga

dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan agama islam. Sedangkan siswa MTs membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 30.00%, yang menjawab sering dengan persentase 40.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 26.67% Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 3.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs sering membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan agama islam. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs sering membaca literature yang berhubungan dengan pokok bahasan agama islam dibandingkan dengan siswa SMP yang hanya kadang-kadang.

TABEL IV.25.
SISWA MEMILIKI BUKU PENUNJANG LAIN BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
21.	Selalu	6	8	20.00%	26.67%
	Sering	9	6	30.00%	20.00%
	Kadang-kadang	13	10	43.33%	33.33%
	Tidak Pernah	2	6	6.67%	20.00%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP memiliki buku penunjang lain bidang studi pendidikan agama islam yang menjawab selalu dengan persentase 20.00%, yang menjawab sering dengan persentase 30.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan 43.33%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 6.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP kadang-kadang memiliki buku penunjang lain bidang studi

pendidikan agama islam. Sedangkan siswa MTs yang memiliki buku penunjang lain bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjawab selalu dengan persentase 26.67%, yang menjawab sering dengan persentase 20.00%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 33.33%, sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 20.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang memiliki buku penunjang lain bidang studi pendidikan agama islam. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs dan SMP kadang-kadang memiliki buku penunjang lain bidang studi pendidikan agama Islam.

TABEL IV.26.
SISWA MENGHUBUNGKAN PELAJARAN YANG TELAH TERIMA
DENGAN BAHAN PELAJARAN YANG SUDAH DI KUASAI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Persentase	
		SMP	MTs	SMP	MTs
22.	Selalu	2	4	6.67%	13.33%
	Sering	14	10	46.67%	33.33%
	Kadang-kadang	11	12	36.67%	40.00%
	Tidak Pernah	3	4	10.00%	13.33%
		30	30	100%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP menghubungkan pelajaran yang telah di terima dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai yang menjawab selalu dengan persentase 6.67%, yang menjawab sering dengan persentase 46.67%, yang menjawab kadang-kadang dengan 36.67%, Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 10.00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMP sering menghubungkan pelajaran yang telah di terima dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai. Sedangkan siswa MTs menghubungkan pelajaran yang telah di terima dengan bahan

pelajaran yang telah dikuasai yang menjawab selalu dengan persentase 13.33%, yang menjawab sering dengan persentase 33.33%, yang menjawab kadang-kadang dengan persentase 40.00%. Sedangkan yang menjawab tidak pernah dengan persentase 13.33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa MTs kadang-kadang menghubungkan pelajaran yang telah di terima dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP lebih sering menghubungkan pelajaran yang telah di terima dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai dibandingkan dengan siswa tamatan MTs yang hanya kadang-kadang.

Dari hasil penyajian data tersebut dapat dibuat rekapitulasi pasangan data variabel cara belajar siswa tersebut. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL IV.27.
REKAPITULASI ANKET TENTANG CARA BELAJAR SISWA
TAMATAN SMP (VARIABEL X)

No	Nama	Skor Perolehan Nilai Angket
1	Desi Herawati	76
2	Embun Novela Abda	77
3	Indri Maya Julia. P.	63
4	Lili Anggraini	64
5	Asmi Rahmini	62
6	Desmalia	61
7	Adli Andika	55
8	Zahrenna Annida	84
9	Dony Gunawan	68
10	Kurniati	60
11	Miftah Diza	69
12	Angga Okta Syaputra	63
13	Zahrotul Jannah	59
14	M. Fajri	72
15	Riska Biskoro	63
16	Wirdatul Jannah	63
17	Yulia Tika	63

18	Risma Nengsi	72
19	Rahmat Hidayat	63
20	Wirdatul Hasanah	80
21	M. Haiqal Amrullah	59
22	M. Taufik Argani	62
23	Siti Maisyarah	57
24	Suci Aulia	58
25	Suci Amalia Desffa	71
26	Yuliani	57
27	Fitri Yeni	58
28	Endah Rahma Wati	70
29	Al Ashari	56
30	Pangestu Utomo	65

TABEL IV.28.
REKAPITULASI ANGKET TENTANG CARA BELAJAR SISWA
TAMATAN MTs (VARIABELY)

No	Nama	Skor Perolehan Nilai Angket
1	Aulia Izati	66
2	Rara Anira	67
3	Yana Asta Melia	63
4	Anggi Pratama	67
5	Nurhayati	64
6	Jumaprizal	50
7	Meri Febriani	56
8	Desma Rohani	70
9	Dede Irwansyah	55
10	Rodiana	61
11	Liani	69
12	Liati Liani	66
13	Julianto Zefani	65
14	Dedi Haniko Putra	62
15	Refsi Wahyuni	45
16	Zakki Azhari	63
17	Eka Silviani	59
18	Sri Wira	52
19	Kharil Fadli	51
20	Siti Aminah	70
21	Mardanita Yola Afrina	66
22	Ekhsan Surya Pratama	46

23	Arlinda	55
24	Rahmat Hidayat	50
25	Sayuti Afdol	61
26	Rizki Antoni	50
27	Yandra Wasimi	64
28	Irma Dama Yanti	68
29	Eti Murni	64
30	Yessi Rosilia	63

2. Penyajian data wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Himayati S. Ag di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil dari data wawancara tersebut dijadikan sebagai data pendukung untuk mengetahui apakah ada perbedaan cara belajar antara tamatan SMP dengan siswa tamatan MTs. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan sebagai berikut :

- a. Apakah ibu bisa membedakan mana siswa tamatan SMP dengan mana siswa tamatan MTs ?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Kalau ditanya apakah ibu bisa membedakan mana siswa tamatan SMP dan mana siswa tamatan MTs secara keseluruhan memang tidak ibu ketahui, namun sebagian besar ibu mengetahui mana saja tamatan siswa MTs, karena ibu juga mengajar di MTs yang mana siswa yang sekarang menjalani pendidikan di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar untuk tamatan MTs nya kebanyakan berasal dari MTs tempat ibu mengajar

dulu yaitu MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII koto Kampar.

- b. Pada waktu Ibu mengajar, siswa mana yang sering terlambat? Apakah siswa tamatan SMP atau tamatan MTs?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Biasanya siswa yang terlambat masuk kelas waktu ibu mengajar tidak tetap, maksudnya tidak siswa yang itu-itu saja, kadang-kadang ada siswa tamatan MTs yang terlambat, kadang-kadang siswa tamatan SMP juga terlambat, jadi kalau menurut ibuk siswa tamatan SMP dan siswa tamatan MTs rata-rata samalah kedisiplinan mereka dalam masuk kelas tepat waktu, tapi dari kedua tamatan tamatan SMP dan tamatan MTs ada juga siswa yang tidak pernah terlambat atau disiplin masuk kelas sewaktu ibu mengajar.

- c. Ketika Ibu sedang menjelaskan pelajaran, apa sajakah kegiatan yang dilakukan siswa?

Jawaban Guru Pendidikan Agama Islam :

Biasanya saat ibu menjelaskan pelajaran rata-rata siswa secara keseluruhan memperhatikan penjelasan yang ibu sampaikan, namun ada juga siswa-siswa yang tidak memperhatikan waktu ibu menjelaskan pelajaran. Ada juga beberapa orang siswa tamatan SMP yang ibu lihat mencatat beberapa kata-kata yang ibu sampaikan, ada juga yang bercerita, namun secara keseluruhan memperhatikan penjelasan yang ibu berikan.

- d. Sewaktu ibu mengadakan diskusi kelompok, manakah siswa diantara kedua tamatan yang lebih aktif dan kreatif ?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Saat diadakan diskusi kelompok memang beberapa dari siswa tamatan MTs lebih menonjol didalam memberikan tanggapan-tanggapan dan juga lebih aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang didiskusikan, akan tetapi bukan berarti siswa tamatan SMP tidak aktif disaat diskusi, ada juga siswa tamatan SMP ini yang aktif, namun secara keseluruhan siswa-siswa tamatan MTs lebih aktif disaat diskusi dibandingkan dengan siswa tamatan SMP.

- e. Siswa tamatan manakah yang sering menjawab pertanyaan saat Ibu bertanya tentang pelajaran?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Biasanya kalau ibu bertanya kemudian ibu tunjuk langsung siswa yang akan menjawab maka siswa-siswa ini menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang ibu ajukan, meskipun jawaban yang mereka sampaikan kadang-kadang kurang tepat, akan tetapi mereka menjawab pertanyaan yang ibu ajukan itu. Namun kalau ibu tidak menunjuk siapa yang menjawab atau ibu berikan pertanyaan rebutan biasanya ada beberapa orang siswa yang aktif, baik itu dari tamatan SMP maupun dari tamatan MTs.

- f. Apakah semua siswa mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Tidak, ada beberapa orang siswa yang boleh dikatakan sering keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa orang siswa tamatan dari MTs yang sering keluar saat proses belajar mengajar berlangsung.

Namun bukan hanya siswa tamatan MTs yang seperti itu, siswa SMP juga ada yang seperti itu, karena didalam kesehariannya antara siswa tamatan SMP dan tamatan MTs ini ada yang berteman akrab mungkin karena mereka ikut-ikutan apa yang teman mereka lakukan.

- g. Apakah siswa dari dua tamatan ini memiliki buku pelajaran Agama Islam?

Jawaban guru Pendidikan Agama Islam :

Pada dasarnya sekolah telah memberikan buku paket yang dipakai tentang pelajaran agama Islam, ada juga siswa-siswa ini mengcopy buku paket pendidikan agama Islam ini. Namun ada beberapa orang siswa yang ibu lihat tidak pernah membawa buku pelajaran, apakah memang tidak memiliki atau lupa membawanya ibu kurang jelas.

C. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini tentang apakah ada perbedaan cara belajar siswa antara tamatan SMP dengan tamatan MTs penulis menggunakan teknik analisis uji t. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

TABEL IV.29.
PERHITUNGAN NILAI MEAN DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL
X (CARA BELAJAR SISWA TAMATAN SMP)

Interval	F	X	FX	X	x ²	fx ²
55-59	8	57	456	7.57	57.3	458.0356
60-64	11	62	682	2.57	6.59	72.46556
65-69	3	67	201	-2.43	5.92	17.76333
70-74	4	72	288	-7.433333333	55.3	221.0178
75-79	2	73	146	-8.433333333	71.1	142.2422
80-84	2	82	164	-17.43333333	304	607.8422
Jumlah	30	413	1937			1519.367

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai

berikut:

$$N = 30 \qquad \sum FX = 1937 \qquad fx^2 = 1519,367$$

Mean dari variabel X (cara belajar siswa tamatan SMP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1937}{30} = 64,57$$

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi dari nilai variabel x tersebut adalah sebagai berikut:

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} = \frac{\sqrt{1519,367}}{30} = \sqrt{50.64556} = 7.116569 = 7,12$$

TABEL IV.30.
PERHITUNGAN NILAI MEAN DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL
Y (CARA BELAJAR SISWA TAMATAN MTs)

Interval	F	Y	FY	Y	y ²	fy ²
45-49	2	47	94	13.66667	186.7778	373.5556
50-54	5	52	260	8.666667	75.11111	375.5556
55-59	4	57	228	3.666667	13.44444	53.77778
60-64	9	62	558	-1.33333	1.777778	16
65-69	8	67	536	-6.33333	40.11111	320.8889
70-74	2	72	144	-11.3333	128.4444	256.8889
Jumlah	30	357	1820			1396.667

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 30 \quad \sum FY = 1820 \quad fy^2 = 1396,667$$

Mean dari variabel Y (cara belajar siswa tamatan MTs) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum FY}{N} = \frac{1820}{30} = 60,67$$

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi dari nilai variabel x tersebut adalah sebagai berikut:

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N} = \frac{\sqrt{1396,667}}{30} = \sqrt{46,55556} = 6,823163 = 6,82$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel maka tahap selanjutnya adalah dengan mensubsitusikan nilai-nilai yang diperoleh tersebut ke dalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\frac{\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}^2 + \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}^2}{3.90}}$$

$$t_0 = \frac{64.57 - 60.67}{\frac{\frac{7.12}{\sqrt{29}}^2 + \frac{6.82}{\sqrt{29}}^2}{3.90}}$$

$$t_0 = \frac{3.90}{\frac{\frac{7.12}{5.385165}}^2 + \frac{6.82}{5.385165}}^2}$$

$$t_0 = \frac{3.90}{\frac{1.32^2 + 1.27^2}{3.90}}$$

$$t_0 = \frac{3.90}{\sqrt{1.75 + 1.61}}$$

$$t_0 = \frac{3.90}{\sqrt{3.35}}$$

$$t_0 = \frac{3.9}{1.83}$$

$$t_0 = 2.13$$

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan interpretasi terhadap hasil t hitung yang diperoleh dengan membandingkan dengan t tabel. Penentuan nilai t tabel ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari df

$$df = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

2. Konsultasi pada tabel nilai “ t ”

Dalam tabel tidak terdapat $df = 58$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 58 yaitu $df = 60$. Dengan $df = 60$ di peroleh t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2.000.

3. Bandingkan t_0 dengan t_t

Dengan $t_0 = 2.13$, berarti besar dari t_t atau ($2.13 > 2.00$).

Dengan demikian H_0 yang menyatakan menyatakan tidak terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar antara siswa tamatan SMP dengan tamatan MTs. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa tamatan SMP memiliki cara belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dari cara belajar siswa tamatan MTs.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013 antara tamatan siswa yang berasal dari SMP dengan MTs. Hasil ini diperoleh dari perhitungan uji t yang diperoleh sebesar 2,13 lebih besar dari t table pada taraf signifikan 5% sebesar 2.00 atau $(2,13 > 2.00)$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa tamatan SMP memiliki cara belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih baik dari cara belajar siswa dari tamatan MTs

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa-siswa SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terutama kepada siswa-siswa tamatan dari lembaga pendidikan Islam (MTs) untuk lebih meningkatkan cara belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran lain, karena hasil dari penelitian yang penulis lakukan bahwa cara belajar siswa tamatan MTs kurang baik dibandingkan dengan siswa tamatan SMP.

2. Para guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan seluruh guru SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada umumnya, harus selalu memberikan motivasi, cara mengajar yang lebih kreatif, dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung, Zanafah Publising Bekerjasama Dengan Nusa Media Bandung, 2010, cet, 1
- _____, *Statistik Untuk Peneliti*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru, Suska Press, 2010
- Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa Panduan Praktis dan Lengkap Menjadi Guru Idaman*, Arta Pustaka, 2012
- Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Yongyakarta, Familia, 2012
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- M. Dalayono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yongyakarta: Pinus, 2006
- M . Nur Ghufron, Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian teoretik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- _____, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010,
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsilo, 1982
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi. A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- _____, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005